

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Tindakan operasi memerlukan sebuah tindakan keperawatan. Lebih dari 230 juta operasi mayor dilakukan setiap tahun di dunia yang menyebabkan keadaan pasien saat operasi akan lemah, pre operasi yang merupakan tahapan awal dari keperawatan operatif yang dimulai sejak pasien diterima masuk di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan pembedahan, salah satu persiapan pre operasi ialah persiapan mental/psikis (Renani Dwi, *et al* 2019).

*National Comorbidity Study* melaporkan bahwa satu dari empat orang memenuhi kriteria untuk setidaknya mengalami satu gangguan kecemasan dan terdapat angka prevalensi selama 12 bulan sebesar 17,7%. Di Indonesia sendiri telah dilakukan survey untuk mengetahui prevalensi gangguan kecemasan. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari usia > 15 tahun (Rismawan, 2019).

Menurut Rihiantoro et al (2019) prevalensi kecemasan di Indonesia diperkirakan 9%-21% populasi umum, angka populasi pasien pre-operasi yang mengalami kecemasan sebesar 80%. Sedangkan (Rihiantoro, Handayani, Wahyuningrat, & Suratminah, 2019) prevalensi gangguan mental emosional

menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 di Jawa Barat menunjukkan 9,3% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 13,7% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Kecemasan merupakan gejala emosi pada seseorang yang berhubungan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan. Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu kekhawatiran, kebingungan pada sesuatu yang akan terjadi disertai dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Manifestasi pada kecemasan meliputi adanya perubahan fisiologis seperti berkeringat, gemetar, nyeri abdomen, detak jantung meningkat, sesak nafas dan perubahan perilaku seperti bicara cepat, gelisah, reaksi terkejut. Kecemasan dapat menyebabkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang ditandai dengan frekuensi nafas bertambah, detak jantung meningkat, tekanan darah meningkat, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri. Selain itu, kecemasan pada pasien pre-operasi dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu untuk rawat inap. Pasien yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan operasi sekitar 75%-85% (Diana et al., 2016).

Pasien dapat menghadapi kecemasan tergantung mekanisme koping yang dimiliki, pasien dengan respon mekanisme koping adaptif akan berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, mampu melakukan teknik relaksasi

dan aktifitas konstruktif sedangkan pasien yang memiliki respon mekanisme koping maladaptif tidak dapat menyelesaikan masalah secara tuntas seperti tidak makan, marah-marah, mudah tersinggung, menyerang dan aktifitas destruktif (Hartanti, 2019).

Salah satu metode untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan pemberian hipnoterapi dan relaksasi. Hipnoterapi merupakan kombinasi dari hipnosis dan intervensi terapeutik. Terapis dalam hal ini membimbing klien agar memiliki perubahan positif dalam mengurangi kecemasan, ketika klien mengalami relaksasi mendalam dimana keadaan tersebut memiliki tingkat tinggi untuk masuknya sugesti, keadaan tersebut disebut *trance*. Ketika dalam kondisi *trance* tersebut, manusia berada dalam kondisi bawah sadar. (Santoso W, 2014).

Pemberian intervensi hipnoterapi terbukti pada penurunan tingkat kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan hipnoterapi responden mengalami kecemasan dan setelah dilakukan hipnoterapi tingkat kecemasan menjadi normal (Suryadi Shidiq, Kusnanto, & Setiyowati, 2018)

Terapi relaksasi adalah tehnik yang didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran karena nyeri atau kondisi penyakitnya. Teknik relaksasi dapat menurunkan ketegangan fisiologis. Teknik ini dapat dilakukan dengan kepala ditopang dalam posisi berbaring atau duduk di kursi. Hal utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik relaksasi adalah klien dengan posisi yang nyaman, klien dengan pikiran yang beristirahat, dan lingkungan yang tenang (Rokawie, Sulastri, & Anita, 2017)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Melati lantai 4 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya, dimana ruangan tersebut tempat pasien pre-operasi yang melakukan perawatan sebelum dan sesudah operasi. Sejak bulan Agustus hingga November 2019 terdaftar pasien pre-operasi sebanyak 43 pasien yang akan melakukan tindakan operasi. Study awal dilakukan pada tanggal 12 November 2019 terhadap 5 orang pasien dengan rencana operasi dan sudah *informed consent*. Dengan menggunakan suatu alat ukur kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) menunjukkan pasien tersebut merasa kurang tenang, merasa gelisah, mengalami cemas selama menunggu jam operasi. Peneliti melakukan intervensi hipnoterapi terhadap responden yang mengalami kecemasan, setelah dilakukan hipnoterapi responden merasa lebih tenang untuk menjalani operasi

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Pre-operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan operasi, dimulai pada saat pasien diterima di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi. Pasien pre-operasi pada umumnya akan mengalami kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi hingga menimbulkan kecemasan. Salah satu metode untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan pemberian hipnoterapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah Ada Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya.

### C. TUJUAN PENELITIAN

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada pasien pre-operasi di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekrdjo.

b. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan rileksasi pada kelompok kontrol di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekrdjo.

c. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan hipnoterapi pada kelompok intervensi di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekrdjo.

d. Mengetahui pengaruh relaksasi pada kelompok kontrol di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekrdjo.

e. Mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekrdjo.

f. Mengetahui efektivitas intervensi hipnoterapi dan relaksasi pada pasien pre operasi di Ruang Melati Lantai 4 RSUD dr. Soekrdjo.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk pengembangan teori asuhan keperawatan jiwa

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pelayanan

- 1) Sebagai informasi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan dalam memahami respon cemas pasien pre-operasi
- 2) Sebagai pedoman untuk merencanakan atau melakukan tindakan keperawatan yang melibatkan pasien.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan mengenai *Screening* kecemasan dan metode hipnoterapi untuk terapi non farmakologi.

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui kondisi kecemasan pada pasien pre operasi

#### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya terkait topik kecemasan dan hipnoterapi.